

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 5 BATANG



Disusun Oleh :

Nama : Khaula Amalia

NIM : 2201409053

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum

NIP. 19610107190021001



Kepala Sekolah

Disahkan Oleh

Drs. Sukanan Widaryanto, M.Pd

NIP. 196205121982011007

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktik pengalaman lapangan (PPL 2) ini.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES dan penganggung jawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
3. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum selaku koordinator dosen pembimbing.
4. Frimadhona Syafri, SS,M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama kegiatan PPL berlangsung.
5. Drs. Sukanan Widaryanto. M. Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Batang.
6. Drs. Sriwidodo selaku koordinator guru pamong PPL.
7. Wiwik Sulistyarningsih, S.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan terbaiknya,
8. Segenap guru dan staf karyawan SMP Negeri 5 Batang;
9. Seluruh siswa SMP Negeri 5 Batang yang telah mengisi hari-hari selama hamper 3 bulan ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan secara moral dalam penyelesaian laporan PPL.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini, yang tidak bisa dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga semua budi baik yang telah diberikan mendapat imbalan melimpah dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun dan mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca.

Batang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	3
B. Dasar Pelaksanaan PPL	4
C. Struktur Organisasi Sekolah	4
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran	4
BAB III PELAKSANAAN	6
A. Waktu.....	6
B. Tempat	6
C. Tahapan Kegiatan	6
D. Materi kegiatan	7
E. Proses Pembimbingan	7
F. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama PPL.....	7
BAB IV. PENUTUP	9
A. Simpulan.....	9
B. Saran.....	9
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1 tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Perkembangan dunia pendidikan dalam masyarakat ditandai dengan adanya penemuan-penemuan metode baru dalam sistem pembelajaran serta semakin terspesifikasinya profesi kependidikan, menurut adanya upaya peningkatan layanan pendidikan baik dalam penyelenggaraan praktik-praktik pendidikan maupun dalam proses penyiapan tenaga kependidikan.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan, yang didalam hal ini dikelola oleh UPT PPL bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi : mengajar, praktik administrasi, praktik Bimbingan dan Konseling, kegiatan Wawasan Wiyata Mandala serta kegiatan yang bersifat kokulikuler dan/atau ekstra kulikuler yang berlaku di sekolah latihan.

B. Tujuan dan Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi meliputi kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II

PPL memiliki manfaat yaitu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- a. Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- b. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
- c. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
- d. Mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai administrasi yang digunakan sekolah latihan, yaitu : Rencana Pembelajaran, Silabus, Program Semester, Program tahunan, dan Analisis Hasil Ulangan Siswa.

2. Manfaat bagi sekolah latihan

Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan. Selain itu sekolah juga mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan

Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di Unnes dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang sesuai. Dengan demikian akan diperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut.

- a. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Keputusan presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100/M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No. 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 5. Keputusan Rektor
 6. No. 65/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.

7. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.
8. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
9. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Untuk menyikapi adanya perubahan yang terus-menerus dalam sistem pendidikan ini salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut

adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum antara lain berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah pertama dan tujuan pendidikan pada sekolah menengah pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah.

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester,
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian,
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah,
4. Menyusun persiapan mengajar,
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Prota)
2. Program Semester (Promes)
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP N 5 BATANG dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP N 5 Batang yang berlokasi di Jalan R.E Martadinata No. 138 Karangasem Selatan Batang.

C. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 5 BATANG dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 31 Juli 2012 – 11 Agustus 2012.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran. Pengajaran terbimbing dilaksanakan kurang lebih 3 minggu pada minggu ke-5 sampai minggu ke-7.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (pengajaran Mandiri)

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Sebelum mengajar praktikan membuat perangkat pembelajaran dan dikonsultasikan ke guru pamong. Pelatihan pengajaran mandiri dilaksanakan minggu ke-8 .

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar.

Pelaksanaan Ujian praktik mengajar dilaksanakan pada minggu ke-8. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan, dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL.

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu ke-9 PPL 2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan pada guru pamong dan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan tersebut.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 adalah sebagai berikut.

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan guru pamong, dilakukan setiap saat mengajar di kelas. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai bahan untuk mengajar, pembuatan PROTA, pembuatan PROMES, pembuatan silabus, pembuatan rencana pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, perkembangan dan keadaan siswa, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.
2. Bimbingan dengan dosen pembimbing, dilakukan setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai materi yang diajarkan, sistem pengajaran yang baik, kesulitan selama PPL di sekolah latihan, masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, informasi terbaru baik dari sekolah latihan dan kampus, serta pelaksanaan ujian praktik mengajar.

F. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Mendukung
 - a) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
 - b) Adanya hubungan yang baik antara siswa, praktikan, guru pamong, dosen pembimbing, serta guru lainnya.
 - c) Sarana dan prasarana yang lengkap sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran

2. Hal-hal yang Menghambat

- a) Kekurangan pada diri praktikan dalam pengetahuan tentang materi pelajaran.
- b) Keadaan siswa yang cenderung ramai sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama melaksanakan dan mengikuti PPL II di SMP Negeri 5 Batang, maka praktikan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL telah memberikan pengalaman yang sangat diperlukan bagi setiap praktikan sebagai calon tenaga pendidik.
2. Agar dapat mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - Menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan
 - Dapat mengatur siswanya sehingga menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - Dapat memanfaatkan media dan memilih sumber belajar secara terampil.
 - Mampu memberikan dorongan / motivasi kepada siswanya yang membutuhkan

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - Untuk selanjutnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.
 - Dapat saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PPL.
 - Senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan seluruh warga sekolah.
2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai tanggungan yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk dapat membantu dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan PPL II ini.

Saran-saran tersebut hanyalah merupakan keinginan praktikan. Mudah-mudahan dapat menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

REFLEKSI DIRI

Nama : Khaula Amalia
NIM : 2201409053
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Praktek Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan jumlah 6 SKS. Sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan umum pedoman PPL Universitas Negeri Semarang, PPL adalah sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya. PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap: tahap pertama atau PPL 1 dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini, disiplin ilmu yang ditekuni praktikan adalah Bahasa Inggris.

Tujuan utama dilaksanakannya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini agar mahasiswa program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, agar mahasiswa dapat melihat secara konkret pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang riil di sekolah latihan.

Berikut adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa Inggris di SMP N 5 Batang:

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat diperlukannya Bahasa Inggris di era globalisasi seperti sekarang ini. Beberapa teknologi terkini menggunakan Bahasa Inggris sebagai pengantarnya. Seseorang yang mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan baik akan memiliki poin plus tersendiri. Selain itu Bahasa Inggris juga akan dipelajari sampai perguruan tinggi dan sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam ujian nasional, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris sangat dibutuhkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, adanya berbagai hal yang harus disampaikan dengan menggunakan media memaksa para guru untuk berusaha menampilkan dan mengolah pembelajaran seefektif dan semenarik mungkin.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ketersediaan akan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan cara melihat, mendengar, atau merasakan sendiri materi yang sedang dibicarakan. Berdasarkan observasi, kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Namun sarana dan prasarana yang tersedia masih belum lengkap dan dalam jumlah yang masih sangat terbatas.

Sarana dan prasarana yang menunjang mata pelajaran bahasa Inggris yang telah praktikan amati disini adalah digunakannya Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Buku Penunjang. Ada pula media lain yang bisa digunakan seperti LCD dan Laboratorium Komputer. Sarana tersebut sudahlah cukup untuk mengajarkan writing dan reading kepada siswa. Namun, untuk mengajarkan speaking dan khususnya listening dibutuhkan sarana yang lebih dari itu, misalnya Laboratorium Bahasa yang belum praktikan temui di SMP 5 Batang.

Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam lingkungan sekolah latihan ini guru pamong yang membimbing praktikan adalah Wiwik Sulistyoningsih, SPd, beliau saat ini mengajar Bahasa Inggris untuk kelas VII. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah sahabat siswa, dan cara mengajar seorang guru Bahasa Inggris disini tidak terlalu santai dan tidak terlalu menegangkan, jadi siswa merasa nyaman dan paham pada saat guru menyampaikan materi tetapi kedisiplinan juga diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Sama halnya dengan guru pamong yang ada di SMP Negeri 5 Batang, kualitas Dosen Pembimbing Bahasa Inggris dalam hal pemberian bimbingan pun sangat baik.

Beliau memberikan berbagai saran, bimbingan, dan dorongan untuk dapat menjadi guru yang berkompeten di bidangnya.

C. Kualitas Pembelajaran

Secara garis besar, proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan GBPP yang ada. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam pelaksanaan PPL II, praktikan masih merasa bahwa kemampuan diri praktikan masih sangat kurang. Masih banyak hal yang masih harus dipelajari dan dikaji untuk dapat memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar dapat menjadi seorang guru yang berkompeten di bidangnya. Bukan hanya dalam penguasaan materi, namun juga kemampuan dalam mengatur kondisi kelas khususnya siswa secara tepat. Karena sesungguhnya seorang guru adalah seseorang yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi para peserta didiknya.

E. Bekal yang Seharusnya Dimiliki Praktikan

Bekal yang seharusnya dimiliki oleh praktikan adalah kemauan untuk banyak belajar terutama menekuni bidang studi yang nantinya akan diajarkannya. Seorang calon praktikan juga harus banyak belajar tentang bagaimana tata karma menjadi seorang pendidik. Dibutuhkan pengalaman yang tidak sedikit untuk memperoleh semua itu, sehingga praktikan kelak dapat menjadi contoh dan panutan bagi murid-muridnya.

F. Bekal yang Dimiliki Praktikan

Kegiatan PPL II ini banyak memberikan pengalaman dan manfaat yang sangat berharga bagi praktikan. Dalam praktik di Sekolah ini praktikan mendapat pengalaman

bagaimana cara mengajar yang baik, berhadapan dengan guru lain, dan bagaimana cara menjadi guru yang berkompeten. Praktikan juga memperoleh pengalaman bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar yang digunakan dalam pembelajaran.

G. Kualitas Pembimbingan PPL

Dari kegiatan PPL II ini praktikan banyak mendapat bimbingan dari Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan pihak SMP 5 Batang. Bersama guru pamong, praktikan banyak mendapat bimbingan tentang bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Praktikan juga mendapat bimbingan tentang bagaimana mengaplikasikan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, praktikan juga dibekali bagaimana cara menarik menguasai kelas, perhatian siswa, dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi psikologis siswa.

Guru Pamong Mapel Bahasa Inggris

(Wiwik Sulistyoningsih S.Pd.)

NIP: 1975.0916.2007.012004

Guru Praktikan

Khaula Amalia

NIM.2201409053